

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang.**

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Tuhan dengan berpasang-pasangan, yang kemudian dipersatukan dalam sebuah ikatan pernikahan. Pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa pribadi masing-masing dengan latar belakang budaya dan pengalamannya yang berbeda (Santrock, 2002). Menurut undang-undang pernikahan RI No.1 Tahun 1974, yang di maksud dengan pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ikatan lahir adalah ikatan yang nampak, sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, yang merupakan ikatan psikologis antara laki-laki dan perempuan yang terikat dalam sebuah pernikahan.

Pernikahan antara laki-laki dan perempuan bukan semata-mata guna memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan cinta dan kasih sayang. Pernikahan juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak, baik dari pihak suami maupun istri (Walgito, 2004). Sebagaimana yang di ketahui setiap insan manusia pasti ingin melengkapi hidupnya dengan menikah karena pernikahan adalah sesuatu yang sakral dan diinginkan oleh setiap orang .

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun dewasa ini makna pernikahan yang suci dan sakral telah mengalami pergeseran akibat luntarnya nilai-nilai yang dianut, sehingga tidak jarang pernikahan berujung pada perceraian. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka perceraian dari tahun ke tahun. Pada umumnya perceraian merupakan akibat dari masalah ekonomi, masalah perselingkuhan, dan masalah ketidakharmonisan (Sudarma, 2014). Perceraian juga dapat disebabkan karena adanya kondisi hubungan jarak jauh, dikarenakan kondisi jarak jauh dapat memicu banyak konflik yang terjadi (Centauria, 2014). Pasangan yang terpisah jarak jauh disebut *commuter marriage*.

*Commuter marriage* adalah keadaan dimana sepasang suami istri dalam suatu keluarga terdapat keadaan dimana tidak tinggal dalam satu atap, karena salah satu pasangan harus ditugaskan diluar kota, dua lokasi geografis yang berbeda dengan pekerjaan masing-masing, dipisahkan sedikitnya tiga bulan, jarak yang memisahkan pasangan tersebut antara 50 mil (80 km) -2.700 mil (Gerstel, N & Gross, 1982). Umumnya, pasangan suami istri memilih kondisi tersebut karena pekerjaan, karier dan pendidikan, selain itu faktor ekonomi yang menjadi alasan utama mengapa suami dan istri terpaksa hidup terpisah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, sementara pasangannya tetap tinggal di kota asal.

Fenomena kehidupan suami istri yang tinggal berjauhan banyak terjadi pada masyarakat industri sekarang ini. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki idealisme untuk mandiri atau juga karena alasan meningkatkan perekonomian keluarga. *Commuter marriage* juga dilakukan karena pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dan telah berkomitmen untuk tetap menjalani karir sambil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan pernikahannya, dan memilih untuk berpisah tempat tinggal yang merupakan konsekuensi agar mereka dapat menjalani karirnya (Rhodes, 2002).

Menjalani pernikahan jarak jauh bukanlah persoalan yang mudah dan tentunya bukan tanpa risiko, pada umumnya pasangan suami istri setiap hari bertemu, namun kini terpisah oleh jarak, karena kondisi yang berjauhan tidak jarang membuat hubungan menjadi renggang karena pasangan tidak dapat saling mengontrol satu sama lain. Pasangan yang menjalani *commuter marriage* tidak mampu mempertahankan hubungannya dengan baik, dikarenakan jarak yang semakin jauh dengan pasangan, akan membuat beban yang semakin berat karena sering timbulnya kecurigaan. Jarak jauh akan membuat biaya dan energi yang lebih banyak dibandingkan dengan jarak yang dekat, dan semakin tinggi ketidakpuasan pernikahan dirasakan oleh pasangan yang ditinggalkan (Marini & Julinda, 2009).

Dampak keterpisahan fisik juga menjadi masalah dalam pernikahan jarak jauh, dimana pasangan suami istri tidak merasakan adanya kebahagiaan, terlihat pasangan suami istri yang sering merasa kesepian, tidak dapat mencurahkan isi hati, tidak dapat bermesraan, dan berkurangnya frekuensi hubungan intim. Jika pasangan suami istri telah mempunyai anak, maka istri harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Jika anak sakit, istri harus menyelesaikan sendiri tanpa bantuan suami. Anak dapat kehilangan figur ayah, dan istri merasa berat untuk memerankan dua figur secara bersamaan (Eksari, 2007). Ketidakbahagiaan juga dirasakan pada istri yang menjalani *commuter marriage*, dimana istri merasa tidak nyaman dalam menjalani hubungan pernikahan, salah satu penyebab

ketidakbahagiaan yang dirasakan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh adalah karena kurangnya komunikasi bersama pasangan (Fatma & Achmad, 2015).

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, memperlihatkan bahwa adanya perbedaan kebahagiaan yang dirasakan oleh setiap orang yang menjalani *commuter marriage*. Bahagia atau tidaknya suatu hubungan, tergantung bagaimana cara pasangan mengelola hubungannya. Kebahagiaan merupakan keadaan seseorang yang berada dalam perasaan positif (Seligman, 2005). Kebahagiaan juga merupakan sesuatu yang manusiawi, dirasakan individu yang bersifat intrinsik dan hanya dapat dirasakan tetapi tidak dapat dilihat oleh mata, tidak dapat diukur dengan harga, tidak dapat dibatasi oleh harta tetapi hanya dapat dirasakan oleh perasaan individu itu sendiri (Basya, 2007).

Meskipun begitu kondisi *commuter marriage* tidak selalu memberikan efek negatif dalam hubungan suami istri. Penelitian Dewi & Besti (2008) menunjukkan bahwa pasangan *commuter marriage* mampu mempertahankan hubungannya dengan baik, terlihat dengan berkurangnya intensitas konflik yang terjadi pada pasangan pernikahan jarak jauh. Kurangnya intensitas konflik yang terjadi pada pernikahan jarak jauh dapat di jadikan sebagai dampak positif, dimana istri merasa bahagia didalam pernikahannya. Kebahagiaan juga dirasakan istri yang menjalani *commuter marriage*. Istri merasa nyaman dalam bertukar cerita pada pasangan, dan istri selalu menjalin komunikasi yang intens dengan pasangan walaupun jarak yang memisahkan. Jika ada masalah, pasangan suami istri menyelesaikannya dengan komunikasi melalui telepon (Fatma & Achmad, 2015).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan penelitian Jayanti (2014) yang menyimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara suami istri dapat meningkatkan kepercayaan satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan pasangan suami istri mempunyai peranan penting dalam menjaga hubungan pernikahan menjadi sukses dan bahagia. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, saling berbagi informasi, perasaan, verbal dan non verbal (Kurniawati, 2014). Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk percakapan melalui telepon, e-mail, surat menyurat, sms, skype dan sebagainya (Suranto, 2011). Menurut Benokratis, komunikasi interpersonal bersifat dapat membangun maupun merusak sebuah hubungan antara manusia (dalam Juwitaningrum, 2006). Pasangan suami istri dapat melakukan komunikasi interpersonal yang bersifat membangun dengan menciptakan komunikasi interpersonal yang berkualitas. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi sikap positif seperti komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif yaitu saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Devito, 2011).

Dengan terjalinnya komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri, maka akan tercapainya kesejahteraan dan keselaraan timbal balik yang baik. Keselaraan dapat membantu sebuah perkawinan dalam membuat langkah penyelesaian masalah perkawinan yang dapat membentuk kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut terlihat bagaimana pasangan suami istri merasakan perasaan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergairah, perasaan tertarik, perasaan bangga, kuat, antusias, waspada, terinspirasi, penuh tekad, penuh perhatian dan aktif (Septiannie, 2010).

Komunikasi Interpersonal harus tetap terjalin pada pasangan yang menjalani *commuter marriage*, sehingga membuat keduanya saling berbagi dalam hal yang rahasia dengan bercerita, melakukan segala sesuatu secara bersama atau saling mempengaruhi dalam membangun kebahagiaan dalam pernikahannya. Hal ini mengandung arti bahwa kebahagiaan sulit terwujud tanpa adanya komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri (Juwitaningrung, 2006), terutama pada pasangan yang menjalani *commuter marriage*. Salah satu yang dapat mempertahankan hubungan pada pasangan jarak jauh, agar tetap terjaga kebahagiaannya adalah komunikasi yang efektif (Fikri & Oktavinur, 2017). Sehingga pentingnya komunikasi interpersonal sangat penting bagi pasangan yang menjalani *commuter marriage*.

Berdasarkan beberapa fenomena dapat disimpulkan bahwa peranan komunikasi interpersonal sangat diperlukan, terutama pada pasangan yang menjalani *Commuter marriage*. Pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage* harus saling berkomunikasi secara efektif yaitu saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Devito, 2011). Dengan terjalinnya komunikasi interpersonal yang efektif, maka akan tercapainya kebahagiaan pada pasangan *commuter marriage* dengan adanya perasaan positif yaitu perasaan nyaman, tentram, damai. Selain itu juga adanya perasaan bergairah, perasaan tertarik, perasaan bangga, kuat, antusias, waspada, terinspirasi, penuh tekad, penuh perhatian dan aktif yang dirasakan oleh pasangan suami istri. Hal ini

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperlihatkan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan pada pasangan yang menjalani *commuter marriage* adalah komunikasi interpersonal.

Latar belakang inilah yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “**Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kebahagiaan pada Pasangan yang Menjalani *Commuter Marriage***”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kebahagiaan pada Pasangan yang menjalani *Commuter Marriage*”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empirik hubungan komunikasi interpersonal dengan kebahagiaan pada pasangan yang menjalani *commuter marriage*.

### **D. Keaslian Penelitian**

Ada beberapa penelitian tentang tema-tema yang relavan dengan penelitan yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

Penelitian Juwitaningrum (2006) dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Kebahagiaan Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kebahagiaan perkawinan.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tinggi rendahnya kebahagiaan perkawinan dipengaruhi tingkat komunikasi interpersonal.

Persamaan penelitian terdapat pada variabel X (komunikasi interpersonal) dan Y (kebahagiaan), bentuk penelitian kuantitatif, serta teknik yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, jumlah subjek, dan pada penelitian sebelumnya tidak meneliti subjek yang menjalani *commuter marriage* atau pernikahan jarak jauh, sedangkan permasalahan yang akan diteliti adalah pada subjek suami istri yang sedang menjalani *commuter marriage* atau pernikahan jarak jauh.

Penelitian Septiannie (2010) dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Kebahagiaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan kebahagiaan. Kebahagiaan dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana seorang individu merasakan perasaan bergairah, perasaan tertarik, perasaan bangga, kuat, antusias, waspada, terinspirasi, penuh tekad, penuh perhatian dan aktif, dengan menggunakan skala PANAS.

Persamaan penelitian terdapat pada variabel X (komunikasi interpersonal) dan variabel Y (kebahagiaan), bentuk penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, jumlah subjek, teknik yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *Stratified Random Sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling*, dan pada penelitian sebelumnya tidak meneliti subjek yang menjalani *commuter marriage* atau pernikahan jarak jauh, sedangkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



permasalahan yang akan diteliti adalah pada subjek suami istri yang sedang menjalani *commuter marriage* atau pernikahan jarak jauh.

Penelitian Eliyani (2013) dengan judul “Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Yang Berjauhan Tempat Tinggal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterbukaan komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang berjauhan tempat tinggal. Data yang dipresentasikan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian di lapangan bersama tiga pasangan suami istri yang tinggal berjauhan. Ketiga informan dan pasangan mengatakan bahwa, dalam menjaga suatu hubungan terutama saat tinggal terpisah diperlukan adanya komunikasi. Komunikasi yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal yang terbuka satu sama lain yaitu pasangan mau mendengarkan, menjaga keintiman, sikap saling mendukung, dan saling percaya.

Persamaan terdapat pada salah satu variabel yang sama yaitu komunikasi interpersonal dan permasalahan yang diteliti mengenai subjek suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Perbedaannya terletak pada salah satu variabel, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel yaitu komunikasi interpersonal, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu komunikasi interpersonal dan kebahagiaan, perbedaan juga terletak pada tempat penelitian, jumlah subjek, dan penelitian sebelumnya menggunakan bentuk penelitian kualitatif, sedangkan bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif.

Penelitian Fikri & Oktavinur (2017) dengan judul “Kebahagiaan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kebahagiaan yang dirasakan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana pada subjek 1 memiliki aspek kebahagiaan yaitu menjalin hubungan positif dengan orang lain dan temukan makna dalam keseharian, subjek II memiliki aspek kabahagiaan yaitu menjalin hubungan positif dengan orang lain, optimis namun tetap realitis, dan subjek III memiliki aspek kebahagiaan yaitu menjalin hubungan positif dengan orang lain dan keterlibatan penuh. Cara subjek mempertahankan kebahagiaannya adalah dengan menjalin komunikasi secara efektif dengan pasangan.

Persamaan terdapat pada salah satu variabel yang sama yaitu kebahagiaan, dan permasalahan yang diteliti mengenai subjek yang menjalani pernikahan jarak jauh. Perbedaannya terletak pada salah satu variabel, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel yaitu kebahagiaan, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu komunikasi interpersonal dan kebahagiaan, perbedaan juga terletak pada tempat penelitian, jumlah subjek, penelitian sebelumnya menggunakan bentuk penelitian kualitatif, sedangkan bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitaif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada tema-tema yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada variabel X (komunikasi interpersonal), variabel Y (kebahagiaan), bentuk penelitian kuantitatif, dan teknik yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Perbedaan terletak pada permasalahan yang akan diteliti, tempat penelitian, dan jumlah subjek penelitian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan psikologi khususnya pada bidang kajian psikologi keluarga dan psikologi perkembangan, terkait hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kebahagiaan pada pasangan yang menjalani *commuter marriage*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Di harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage*, untuk mencapai dan mempertahankan kebahagiaan, salah satunya dengan cara menjalin komunikasi interpersonal yang efektif.
- b. Bagi para pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya komunikasi interpersonal untuk menghindari diri dari situasi yang dapat merusak hubungan dan meningkatkan hubungan pernikahan yang lebih baik pada pasangan suami istri.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.